

Pengaruh Transformasi Digital Audit, Integritas Auditor, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta Timur

¹Ade Lutfianisa, ²Mahzumi, ³Lely Indriaty, ⁴Diah Rahayu
^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI

E-mail: ¹Ade.2114190029@upi-yai.ac.id, ²Mahzumi@upi-yai.ac.id, ³lely.indriaty@upi-yai.ac.id, ⁴diah.rahayu@upi-yai.ac.id.

ABSTRAK

Artificial Intelligence (AI), Big Data, Cloud Computing, dan Internet of Things (IoT) telah mengubah cara audit dilakukan. Namun, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh teknologi, melainkan juga oleh etika profesi auditor. Penelitian bertujuan untuk perubahan digital audit, integritas auditor, dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Timur. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada auditor dan analisis data melalui SEM-PLS menggunakan SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital audit dan skeptisisme profesional meningkatkan kualitas audit, sedangkan integritas auditor tidak memiliki dampak yang signifikan. Penemuan ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat konsep kualitas audit melalui peran teknologi digital dan sikap profesional auditor. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu Kantor Akuntan Publik mengoptimalkan pemanfaatan teknologi serta meningkatkan kemampuan auditor dalam menghadapi tantangan digitalisasi audit.

Kata kunci : Transformasi Digital Audit, Integritas Auditor, Skeptisisme Profesional, Kualitas Audit

ABSTRACT

Artificial Intelligence (AI), Big Data, Cloud Computing, and the Internet of Things (IoT) have changed the way audits are conducted. However, the quality of an audit is not only determined by technology, but also by the professional ethics of auditors. This study aims to examine digital audit changes, auditor integrity, and professional skepticism of auditors on audit quality at Public Accounting Firms (PAFs) in East Jakarta. The research method used a quantitative approach by distributing questionnaires to auditors and analyzing the data through SEM-PLS using SmartPLS 3.0. The results showed that digital audit transformation and professional skepticism improved audit quality, while auditor integrity had no significant impact. These findings contribute theoretically to strengthening the concept of audit quality through the role of digital technology and the professional attitude of auditors. Practically, this research can help Public Accounting Firms optimize the use of technology and improve the ability of auditors to face the challenges of audit digitalization.

Keyword : Digital Audit Transformation, Auditor Integrity, Professional Skepticism, Audit Quality

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan hampir

semua bagian kehidupan, termasuk dalam akuntansi dan audit. Auditor dapat mengakses dan menganalisis data besar dengan lebih cepat, efisien, dan akurat berkat kemajuan teknologi seperti Internet of Things, Big Data, dan Cloud Computing. (Rumahorbo & Dewayanto, 2024; Tjia & Rahayu, 2024). Digitalisasi audit ini berpotensi meningkatkan kualitas audit, karena auditor dapat lebih mudah mengidentifikasi anomali, mendeteksi risiko kecurangan, serta mempercepat proses pemeriksaan laporan keuangan.

Namun demikian, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kemampuan auditor dalam memanfaatkan teknologi. Nilai etika profesi auditor, khususnya integritas dan skeptisisme profesional, tetap menjadi faktor krusial dalam menjaga independensi, objektivitas, dan kredibilitas hasil audit (Rahim et al., 2020). Tanpa adanya integritas yang tinggi dan sikap skeptis yang memadai, auditor berisiko melewati indikasi kecurangan meskipun didukung oleh teknologi yang canggih.

Di Indonesia, sejumlah kasus audit yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan lemahnya peran etika auditor. Kasus pemalsuan laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 dan kasus gagal bayar SNP Finance tahun 2018 menjadi contoh nyata bagaimana kurangnya skeptisisme profesional auditor serta lemahnya integritas dapat menurunkan kualitas audit (Maulana, 2020; Savira et al., 2021). Fakta ini menegaskan bahwa keandalan audit bukan hanya persoalan teknologi, melainkan juga persoalan moralitas dan sikap kritis auditor.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Menurut beberapa penelitian, integritas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Sinambela & Darmawan, 2022). Di sisi lain, penelitian lain menemukan bahwa integritas auditor terbukti tidak berpengaruh signifikan

terhadap kualitas audit. (Iskandar, 2018; Prabhasa, 2024). Demikian pula, transformasi digital audit dan sikap skeptis profesional di kalangan auditor telah terbukti memiliki dampak positif terhadap kualitas audit, namun perbedaan konteks penelitian telah menyebabkan hasil yang tidak sepenuhnya konsisten. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (research gap) penelitian yang perlu ditangani, khususnya dengan mempertimbangkan peran teknologi digital yang semakin dominan dalam dunia audit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana kualitas audit dipengaruhi oleh transisi audit digital, integritas auditor, dan skeptisisme profesional auditor di KAP Jakarta. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai determinan kualitas audit dengan mengintegrasikan perspektif teknologi dan etika profesi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi KAP untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital sekaligus meningkatkan kompetensi dan sikap profesional auditor dalam menghadapi tantangan digitalisasi audit.

2. TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency theory menjelaskan interaksi yang terjadi antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dalam pengelolaan perusahaan. Perbedaan kepentingan dan informasi antara keduanya sering menimbulkan konflik. Prinsipal mengharapkan agen bertindak sesuai kepentingan pemilik, tetapi agen bisa saja mengejar kepentingan pribadi.

Dalam ranah audit, auditor berfungsi sebagai pihak independen yang mengurangi konflik dengan memberikan keyakinan kepada pemilik atas keakuratan laporan keuangan yang telah

dibuat oleh manajemen. Karena hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan prinsipal terhadap agen, kualitas audit menjadi pertimbangan penting. Teknologi digital membantu menghasilkan bukti audit yang lebih cepat dan akurat, integritas memastikan auditor tetap jujur dan independen, sedangkan skeptisisme profesional membuat auditor lebih kritis dalam menilai informasi yang diberikan manajemen.

2.2 Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Davis (1989) mengembangkan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai kerangka untuk memahami proses penerimaan teknologi oleh pengguna. TAM menekankan dua variabel utama kemudahan dan kegunaan yang dirasakan. Sikap pengguna terhadap teknologi dibentuk oleh aspek kedua ini, yang selanjutnya memengaruhi niat serta perilaku aktual dalam menggunakannya. Di dunia auditing, seberapa baik penerimaan terhadap perubahan digital dipengaruhi oleh penilaian auditor mengenai sejauh mana teknologi yang baru dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit, serta bagaimana kemudahan dalam mempelajari dan mengoperasikannya. Oleh karena itu, TAM memberikan dasar teoritis untuk menjelaskan peran transformasi digital audit dalam meningkatkan kualitas audit.

2.3 Teori Atribusi (Attribution Theory)

Teori atribusi awalnya diperkenalkan oleh Heider (1958) dan selanjutnya dikembangkan oleh Kelley (1973). Teori ini menerangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi tingkah laku.

Dalam auditing, integritas auditor mencerminkan atribusi internal berupa komitmen pada kejujuran dan etika, sedangkan skeptisisme profesional merepresentasikan atribusi eksternal

dalam menilai informasi klien. Dengan demikian, teori atribusi mendukung pentingnya integritas dan skeptisisme profesional dalam menentukan kualitas audit.

2.4 Transformasi Digital Audit

Transformasi digital audit adalah pemanfaatan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Big Data, Cloud Computing, dan Internet of Things (IoT) dalam proses audit. Penerapan teknologi ini diyakini dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kualitas audit karena auditor mampu menganalisis data dalam jumlah besar dengan lebih cepat dan akurat (Rumahorbo & Dewayanto, 2024). Semakin besar manfaat dan kemudahan yang dirasakan auditor, semakin besar pula kemungkinan transformasi digital audit meningkatkan kualitas audit. (Vitali & Giuliani, 2024) menekankan bahwa AI dapat mempercepat proses pengumpulan bukti, meskipun tetap diperlukan penilaian profesional auditor untuk menjaga integritas hasil audit.

Indikator Transformasi Digital Audit (Tjia & Rahayu, 2024):

1. Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI).
2. Penggunaan Big Data Analytics.
3. Pemanfaatan Cloud Computing.
4. Integrasi Internet of Things (IoT).

2.5 Integritas Auditor

Integritas auditor merupakan sikap jujur, konsisten, dan memegang teguh prinsip etika dalam menjalankan tugas profesionalnya. Auditor yang berintegritas tidak akan mengorbankan kejujuran demi kepentingan pribadi atau tekanan eksternal (Rahim et al., 2020). Penelitian sebelumnya menemukan hasil yang beragam (Sinambela & Darmawan, 2022) integritas terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan (Iskandar, 2018) dan (Prabhasa, 2024) menemukan integritas tidak memiliki pengaruh signifikan. Inkonsistensi ini menunjukkan perlunya menguji kembali

peran integritas dalam memengaruhi kualitas audit.

Indikator Integritas Auditor (Kuswara, 2020):

1. Tanggung jawab
2. Keberanian menyampaikan kebenaran.
3. Kebijaksanaan dalam mengambil keputusan.
4. Konsistensi dalam bertindak sesuai nilai moral.

2.6 Skeptisisme Profesional Auditor

Skeptisisme profesional didefinisikan sebagai kecenderungan auditor untuk tetap kritis, menelaah bukti secara mendalam, dan tidak serta-merta menerima informasi tanpa pengujian yang cukup. Auditor yang memiliki skeptisisme tinggi akan mencari bukti tambahan sebelum menarik kesimpulan, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (Savira et al., 2021).

Indikator Skeptisisme Profesional Auditor (Yulanda et al., 2023):

1. Questioning mind (selalu mengajukan pertanyaan).
2. Suspension of judgment (menunda kesimpulan).
3. Search for knowledge (keingintahuan).
4. Interpersonal understanding (pemahaman interpersonal).
5. Self-confidence (kepercayaan diri).
6. Self-determination (kemandirian).

2.7 Kualitas Audit

Kemungkinan bahwa seorang auditor akan menemukan dan mengungkapkan kesalahan penyajian yang serius dalam laporan keuangan dikenal sebagai kualitas audit (DeAngelo, 1981). Audit dengan kualitas yang baik memberikan assurance bahwa tidak ada keadaan material dan bahwa prinsip akuntansi yang diterima secara luas

diikuti dalam penyusunan laporan keuangan. Dari sudut pandang teori keagenan, kualitas audit berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Terdapat dua unsur utama yang menentukan kualitas audit, yaitu: (1) kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan serta (2) keberanian untuk melaporkannya dengan jujur.

Indikator Kualitas Audit sebagai berikut (Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini et al., 2024):

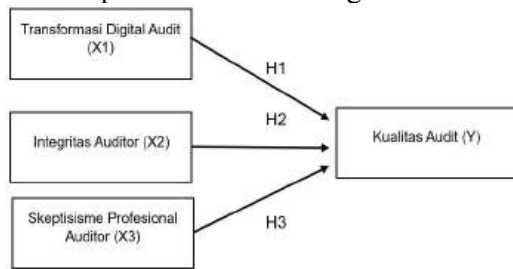
1. Ketepatan hasil temuan audit
2. Pemikiran kritis auditor
3. Relevansi rekomendasi
4. Transparansi penyajian laporan
5. Kegunaan audit
6. Implementasi hasil audit

Kualitas audit dipengaruhi tidak hanya oleh kemampuan auditor, tetapi juga oleh integritas, profesionalitas skeptis, dan penggunaan teknologi digital yang dapat meningkatkan efisiensi serta ketepatan dalam pengujian data (Rumahorbo & Dewayanto, 2024; Savira et al., 2021; Tjia & Rahayu, 2024). Oleh karena itu, kualitas audit adalah gabungan dari kemampuan teknis, penerapan etika profesional, dan dukungan dari teknologi.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dibuat dengan mengacu pada teori dan penelitian sebelumnya. Transformasi digital audit berpotensi meningkatkan kualitas audit melalui percepatan proses, peningkatan akurasi, dan perluasan pengujian data. Kejujuran auditor sangat penting untuk memastikan integritas dan kepatuhan terhadap etika, meskipun dampaknya terhadap kualitas audit tidak selalu besar. Sikap skeptis profesional sangat diperlukan agar auditor tetap waspada dan mampu mengidentifikasi kekeliruan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, diperlukan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antarvariabel

dalam penelitian ini sebagai berikut:



2.9 Hipotesis

Mengacu pada teori dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₁: Transformasi Digital Audit (X₁) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).
2. H₂: Integritas Auditor (X₂) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).
3. H₃: Skeptisisme Profesional Auditor (X₃) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif menggunakan perangkat penelitian untuk mengumpulkan data dan teknik statistik untuk mengevaluasi data serta menilai hipotesis yang diajukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji sampel tertentu. Pendekatan yang diterapkan adalah purposive sampling, convenience sampling.

3.2 Populasi dan Sampel

Partisipan Auditor dalam penelitian ini bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Timur. Auditor dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka berperan langsung dalam pelaksanaan audit. Sampel untuk penelitian ini ditetapkan melalui kombinasi *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria berikut ini:

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah menerapkan teknologi digital dalam proses audit
2. Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Keuangan
3. Auditor yang memiliki pengalaman bekerja minimal 1 tahun

Metode purposive sampling digunakan dengan menetapkan sampel berdasarkan karakteristik khusus yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. *Convenience sampling* atau dalam literatur Indonesia disebut *sampling insidental* (Sugiyono, 2023) digunakan untuk menjangkau auditor yang bersedia menjadi responden dan dapat diakses dengan mudah. Dari 100 kuesioner yang disebar, 80 dinyatakan layak dianalisis. Jumlah ini dinilai memadai untuk metode SEM-PLS sehingga hasil penelitian tetap valid dan reliabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dari 90 responden kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Berikut hasil olah data statistik deskriptif disajikan :

Gambar 1
Uji Statistik Deskriptif

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
x1p1	1.000	0.000	4.013	4.000	1.000	5.000	0.994	1.802	-1.350
x1p2	2.000	0.000	3.888	4.000	1.000	5.000	1.116	0.850	-1.196
x1p3	3.000	0.000	4.037	4.000	1.000	5.000	0.993	1.275	-1.247
x1p4	4.000	0.000	3.888	4.000	1.000	5.000	1.116	0.850	-1.196
x1p5	5.000	0.000	3.975	4.000	1.000	5.000	1.107	1.251	-1.304
x1p6	6.000	0.000	4.000	4.000	1.000	5.000	1.095	0.545	-1.105
x1p7	7.000	0.000	4.000	4.000	1.000	5.000	0.963	1.397	-1.203
x1p8	8.000	0.000	3.962	4.000	1.000	5.000	0.968	1.117	-1.105
x1p9	9.000	0.000	3.975	4.000	1.000	5.000	0.974	0.737	-0.941
x2p1	10.000	0.000	4.175	4.000	2.000	5.000	0.863	0.742	-1.065
x2p2	11.000	0.000	4.138	4.000	1.000	5.000	1.009	1.860	-1.398
x2p3	12.000	0.000	4.050	4.000	1.000	5.000	1.106	1.205	-1.345
x2p4	13.000	0.000	4.035	4.000	1.000	5.000	1.037	1.746	-1.355
x2p5	14.000	0.000	4.050	4.000	1.000	5.000	0.986	0.262	-0.979
x2p6	15.000	0.000	4.000	4.000	1.000	5.000	1.048	1.549	-1.325
x2p7	16.000	0.000	3.975	4.000	1.000	5.000	1.060	0.752	-1.103
x2p8	17.000	0.000	4.025	4.000	1.000	5.000	0.974	1.323	-1.208
x2p9	18.000	0.000	4.062	4.000	1.000	5.000	1.111	1.526	-1.409
x2p10	19.000	0.000	4.075	4.000	1.000	5.000	1.010	1.522	-1.267
x3p1	20.000	0.000	3.862	4.000	1.000	5.000	1.126	0.303	-1.007
x3p2	21.000	0.000	3.888	4.000	1.000	5.000	1.025	0.719	-0.978
x3p3	22.000	0.000	4.025	4.000	1.000	5.000	1.012	0.933	-1.157
x3p4	23.000	0.000	3.975	4.000	1.000	5.000	1.012	1.892	-1.350
x3p5	24.000	0.000	3.862	4.000	1.000	5.000	1.126	0.646	-1.114
x3p6	25.000	0.000	4.025	4.000	1.000	5.000	0.974	1.509	-1.290
x3p7	26.000	0.000	3.962	4.000	1.000	5.000	1.089	0.801	-1.167
x3p8	27.000	0.000	4.100	4.000	1.000	5.000	1.056	0.504	-1.113
x3p9	28.000	0.000	4.062	4.000	1.000	5.000	1.041	2.455	-1.550
x3p10	29.000	0.000	3.875	4.000	1.000	5.000	1.111	0.521	-1.085
x3p11	30.000	0.000	3.925	4.000	1.000	5.000	1.093	0.783	-1.137
x3p12	31.000	0.000	4.200	4.000	1.000	5.000	1.017	2.073	-1.504
yp1	32.000	0.000	4.213	4.000	1.000	5.000	0.931	2.743	-1.577
yp2	33.000	0.000	4.088	4.000	1.000	5.000	0.938	1.854	-1.289
yp3	34.000	0.000	4.167	4.000	1.000	5.000	0.955	1.970	-1.390
yp4	35.000	0.000	4.100	4.000	1.000	5.000	1.032	2.086	-1.456
yp5	36.000	0.000	3.962	4.000	1.000	5.000	0.968	0.611	-0.852
yp6	37.000	0.000	4.025	4.000	1.000	5.000	0.961	1.338	-1.169
yp7	38.000	0.000	4.050	4.000	1.000	5.000	1.036	1.746	-1.341
yp8	39.000	0.000	4.000	4.000	1.000	5.000	1.012	1.421	-1.252
yp9	40.000	0.000	3.962	4.000	1.000	5.000	0.887	2.347	-1.242

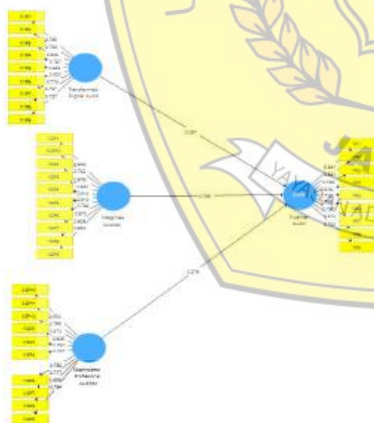
Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0, 2025

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean tertinggi terdapat pada indikator YP2 (Kualitas Audit) sebesar 4,213, sedangkan mean terendah pada indikator X1P2 (Transformasi Digital Audit) sebesar 3,888. Seluruh indikator memiliki median 4,000, menunjukkan mayoritas responden cenderung setuju. Nilai minimum dan maksimum berada pada rentang 1–5, sesuai skala Likert yang digunakan. Standar deviasi berkisar 0,611–1,275 yang menandakan variasi jawaban relatif kecil, sehingga persepsi responden dapat dikatakan konsisten.

4.2 Uji Validitas Konvergen

Berikut ini merupakan path model dari SEM-PLS algorithm :

Gambar 2
Outer Model Path SEM-PLS Algorithm



Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, diperoleh bahwa Transformasi Digital Audit memiliki pengaruh sebesar 0,391 terhadap kualitas audit. Selanjutnya, Integritas Auditor memberikan pengaruh sebesar 0,199 terhadap kualitas audit. Sementara itu, variabel Skeptisisme Profesional Auditor menunjukkan pengaruh yang lebih besar, yaitu 0,276 terhadap kualitas audit. Berikut adalah

hasil perhitungan Outer Loading yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Outer Loading

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Ket
Transformasi Digital Audit	X1P1	0,789	Valid
	X1P2	0,794	Valid
	X1P3	0,895	Valid
	X1P4	0,787	Valid
	X1P5	0,849	Valid
	X1P6	0,832	Valid
	X1P7	0,773	Valid
	X1P8	0,757	Valid
	X1P9	0,737	Valid
Integritas Auditor	X2P1	0,829	Valid
	X2P2	0,876	Valid
	X2P3	0,840	Valid
	X2P4	0,814	Valid
	X2P5	0,810	Valid
	X2P6	0,786	Valid
	X2P7	0,870	Valid
	X2P8	0,828	Valid
	X2P9	0,890	Valid
	X2P10	0,785	Valid
Skeptisisme Profesional Auditor	X3P2	0,826	Valid
	X3P3	0,790	Valid
	X3P4	0,737	Valid
	X3P6	0,750	Valid
	X3P7	0,777	Valid
	X3P8	0,838	Valid
	X3P9	0,794	Valid
	X3P10	0,834	Valid
	X3P11	0,799	Valid
	X3P12	0,812	Valid
Kualitas Audit	YP1	0,841	Valid
	YP2	0,831	Valid
	YP3	0,739	Valid
	YP4	0,818	Valid
	YP5	0,752	Valid
	YP6	0,799	Valid
	YP7	0,790	Valid
	YP8	0,812	Valid
	YP9	0,792	Valid

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0, 2025

Berdasarkan Tabel 1, Semua indikator menunjukkan nilai outer loading yang

melebihi 0,70 sehingga memenuhi standar validitas konvergen. Oleh karena itu, semua indikator dianggap valid dan siap untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya menggunakan SmartPLS 3.0.

4.3 Validitas Diskriminan

a. Fornell-Larcker

Gambar 3

	Integritas Auditor	Kualitas Audit	Skeptisisme Profesional Auditor	Transformasi Digital Audit
Integritas Auditor	0,834			
Kualitas Audit	0,689	0,798		
Skeptisisme Profesional Auditor	0,714	0,679	0,796	
Transformasi Digital Audit	0,748	0,724	0,667	0,803

Nilai Fornell-Larcker

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3.0, 2025

Hasil Fornell-Larcker menunjukkan $\sqrt{AVE}$ tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk, dengan nilai tertinggi pada Integritas Auditor (0,834), sehingga seluruh konstruk memenuhi validitas diskriminan.

b. Cross Loading

Gambar 4
Nilai Cross Loading

	Integritas Auditor	Kualitas Audit	Skeptisisme Profesional Auditor	Transformasi Digital Audit
X1P1	0,537	0,508	0,479	0,789
X1P2	0,563	0,563	0,440	0,734
X1P3	0,530	0,566	0,505	0,995
X1P4	0,565	0,531	0,470	0,767
X1P5	0,654	0,620	0,507	0,849
X1P6	0,670	0,623	0,603	0,832
X1P7	0,645	0,623	0,540	0,773
X1P8	0,530	0,604	0,530	0,757
X1P9	0,563	0,572	0,525	0,737
X2P1	0,829	0,610	0,554	0,590
X2P10	0,786	0,660	0,576	0,913
X2P2	0,876	0,541	0,546	0,616
X2P3	0,840	0,570	0,505	0,583
X2P4	0,814	0,547	0,510	0,556
X2P5	0,810	0,575	0,515	0,594
X2P6	0,786	0,569	0,520	0,520
X2P7	0,870	0,587	0,561	0,604
X2P8	0,828	0,568	0,567	0,595
X2P9	0,890	0,600	0,503	0,667
X3P10	0,410	0,441	0,634	0,410
X3P11	0,618	0,599	0,799	0,637
X3P12	0,643	0,533	0,812	0,507
X3P2	0,539	0,470	0,626	0,527
X3P3	0,627	0,551	0,790	0,588
X3P4	0,540	0,448	0,737	0,520
X3P6	0,574	0,620	0,790	0,502
X3P7	0,550	0,395	0,777	0,442
X3P8	0,600	0,460	0,838	0,459
X3P9	0,601	0,595	0,764	0,706
YP1	0,572	0,841	0,624	0,578
YP2	0,565	0,831	0,576	0,614
YP3	0,566	0,739	0,549	0,530
YP4	0,543	0,618	0,550	0,550
YP5	0,465	0,752	0,473	0,570
YP6	0,515	0,799	0,487	0,554
YP7	0,519	0,790	0,509	0,550
YP8	0,414	0,812	0,421	0,534
YP9	0,701	0,792	0,562	0,665

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3.0, 2025

Setiap indikasi memuat konstruk asli lebih kuat daripada konstruk lainnya,

menurut uji validitas diskriminan cross loading. Akibatnya, semua indikator dianggap memiliki validitas diskriminan.

c. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Gambar 5
Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	Integritas Auditor	Kualitas Audit	Skeptisisme Profesional Auditor	Transformasi Digital Audit
Integritas Auditor				
Kualitas Audit	0,725			
Skeptisisme Profesional Auditor	0,748	0,701		
Transformasi Digital Audit	0,795	0,772	0,696	

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3.0, 2025

Heterotrait-Monotrait (HTMT) menunjukkan seluruh nilai berada dibawah maksimum 0,90. Oleh karena itu, model penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

4.4 Uji Reliabilitas

Gambar 6
Reliabilitas dan Validitas Kontruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Integritas Auditor	0,951	0,851	0,958	0,695
Kualitas Audit	0,928	0,931	0,940	0,637
Skeptisisme Profesional Auditor	0,936	0,943	0,945	0,634
Transformasi Digital Audit	0,931	0,934	0,942	0,645

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3.0, 2025

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua konstruk reliabel (Cronbach's Alpha, rho_A, CR > 0,70) dan valid secara konvergen (AVE > 0,50).

4.5 Structural Model (Inner Model)

a. Uji Multikolinearitas (VIF)

Gambar 7
Variance Inflation Factor (VIF)

	Integritas Auditor	Kualitas Audit	Skeptisisme Profesional Auditor	Transformasi Digital Audit
Integritas Auditor		2,798		
Kualitas Audit				
Skeptisisme Profesional Auditor		2,222		
Transformasi Digital Audit		2,473		

Sumber : Data diolah dengan
SmartPLS 3.0, 2025

Berdasarkan data di atas, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel kurang dari 5. Oleh karena itu, tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model penelitian ini.

b. Koefisien Determinan

1. R-Square (R^2) dan Adjusted R-Square (R^2 adj)

Gambar 8 Koefisien Determinan

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Audit	0,608	0,592

Sumber : Data diolah dengan
SmartPLS 3.0, 2025

Dengan nilai R-Square sebesar 0,608, hasil pengujian menunjukkan bahwa Transformasi Digital Audit, Integritas Auditor, dan Skeptisisme Profesional Auditor memengaruhi variabel Kualitas Audit sebesar 60,8%, sedangkan sisanya sebesar 39,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai R-Square Adjusted sebesar 0,592 menegaskan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang moderat.

c. Prediktif Relevan

1. Kekuatan Prediksi (Q^2)

Gambar 9

Nilai Predictive Relevance (Q^2)

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Integritas Auditor	800.000	800.000	
Kualitas Audit	720.000	457.069	0,365
Skeptisisme Profesional Auditor	800.000	800.000	
Transformasi Digital Audit	720.000	720.000	

Sumber : Data diolah dengan
SmartPLS 3.0, 2025

Hasil uji Q-Square sebesar 0,365 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi moderat terhadap variabel Kualitas Audit.

d. Effect Size (F Square)

Gambar 10 Effect Size (f^2)

	Integritas Auditor	Kualitas Audit	Skeptisisme Profesional Auditor	Transformasi Digital Audit
Integritas Auditor		0,036		
Kualitas Audit				
Skeptisisme Profesional Auditor		0,088		
Transformasi Digital Audit		0,157		

Sumber : Data diolah dengan
SmartPLS 3.0, 2025

Hasil uji f^2 menunjukkan bahwa Transformasi Digital Audit berpengaruh moderat terhadap Kualitas Audit (0,157), sedangkan Integritas Auditor (0,036) dan Skeptisisme Profesional Auditor (0,088) berpengaruh kecil. Sehingga, Transformasi Digital Audit memiliki pengaruh terbesar dalam model penelitian ini.

e. Uji Hipotesis

Gambar 11 T-Statistic dan P-Value

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O-STDEV)	P Values
Integritas Auditor → Kualitas Audit	0,199	0,213	0,154	1,296	0,098
Skeptisisme Profesional Auditor → Kualitas Audit	0,276	0,289	0,141	1,963	0,025
Transformasi Digital Audit → Kualitas Audit	0,391	0,378	0,140	2,799	0,003

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3.0, 2025

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Transformasi Digital Audit berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit ($T = 2,799$; $p = 0,003$), Skeptisisme Profesional Auditor ($T = 1,963$; $p = 0,025$), sedangkan Integritas Auditor tidak berpengaruh signifikan ($T = 1,296$; $p = 0,098$).

4.6 Pembahasan

1. Pengaruh Transformasi Digital Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis, Transformasi Digital Audit terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit ($T = 2,799$; $p = 0,003$). Selaras dengan penelitian sebelumnya (Fadilla et al., 2025; Ludmilla & Abdillah, 2025; Rumahorbo & Dewayanto, 2024;

Tjia & Rahayu, 2024) yang menegaskan bahwa penerapan teknologi digital seperti Big Data, Artificial Intelligence (AI), dan IoT mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kualitas audit. Dalam konteks KAP di Jakarta Timur, hal ini dapat dijelaskan karena sebagian besar KAP sudah mulai mengadopsi sistem digital untuk menangani volume data klien yang semakin kompleks. Sesuai dengan Technology Acceptance Model (TAM), penerimaan teknologi auditor berkontribusi pada peningkatan kinerja dan kualitas audit.

2. Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis, Integritas Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit ($T = 1,296$; $p = 0,098$). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Prabhasa, 2024) dan (Iskandar, 2018), yang mengungkapkan bahwa kejujuran auditor saja tidak dapat menjamin mutu audit, terutama ketika terdapat tekanan dari luar. Dalam konteks KAP di Jakarta Timur, auditor kerap menghadapi tekanan klien maupun lemahnya pengawasan internal sehingga penerapan integritas tidak konsisten. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui teori Atribusi, di mana faktor eksternal dapat melemahkan pengaruh nilai integritas auditor terhadap hasil audit.

3. Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Skeptisisme Profesional Auditor terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit dengan nilai T-Statistic sebesar 1,963 dan P-Value sebesar 0,025. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Rahim et al., 2020; Savira et al., 2021; Tjia & Rahayu, 2024) yang menunjukkan bahwa auditor dengan tingkat skeptisisme tinggi mampu meningkatkan akurasi audit melalui ketelitian dalam mengevaluasi bukti. Di KAP Jakarta Timur, auditor yang memiliki sikap skeptis umumnya lebih teliti dalam menerima bukti audit dari klien, terutama terkait laporan keuangan perusahaan menengah yang sering kali mengalami masalah dalam hal kepatuhan pajak dan keterbukaan. Temuan ini sejalan dengan teori Atribusi, dimana skeptisisme auditor dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, sehingga konsistensi penerapannya berperan penting dalam menjamin kualitas audit.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. H_1 : Transformasi Digital Audit (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit (Y).

2. H₂: Integritas Auditor (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).
3. H₃: Skeptisisme Profesional Auditor (X₃) berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit (Y).

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini, penulis banyak menerima dukungan baik secara moral maupun akademik. Sebagai bentuk penghormatan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada Yth. Ibu Dr. Dina Yosalinga Forizal, MBA, selaku Ketua Yayasan Administrasi Indonesia 1972 Jakarta.
2. Kepada Yth. Ibu Prof. Ir. Sri Astuti Indriyati, MS. Ph.D., selaku Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta.
3. Kepada Yth. Ibu Dr. Marhalinda, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta.
4. Kepada Yth. Ibu Dr. Lely Indriati, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta.
5. Kepada Yth. Ibu Mahzumi, SE, M.M, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing.
6. Pimpinan pimpinan Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.
7. Pimpinan redaksi Jurnal Ekonomika IKRAITH, UPI Y.A.I Jakarta.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Fadilla, A., Army, E., Rustam, Y. D. P., Indrijawati, A., & Pontoh, G. T. (2025). Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Kualitas Audit: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 5(2), 145–165. <https://doi.org/10.24853/jago.5.2.145-165>
- Iskandar, S. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Analisis Manajemen*, 4(2), 1–13.
- Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini, J., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Riau, U., Asadita Sarni Putri, A., Agustina Putri, A., & Marlina, E. (2024). *Pentingnya Integritas, Independensi Dan Profesionalisme Pada Kualitas Audit the Importance of Integrity, Independence and Professionalism in Audit Quality*. 5(1), 81–93. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Kuswara, A. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Objektivitas dan Integritas Internal Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Bank Swasta Nasional Di Wilayah Jawa Barat). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 65. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i2.195>
- Ludmilla, R., & Abdillah, N. (2025). Analisis Dampak Teknologi Artificial Intelligence dalam Proses Audit. *Indonesian Research Journal on Education*, 5, 1079–1085.
- Maulana, D. (2020). Kata kunci. *Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 04(2), 305–322.
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i1.22474>

- Prabhasa, P. (2024). Pengaruh Integritas dan Kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT Sumatra Sarana Sekar Sakti. *Jurnal UMKM, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 37–43.
- Rahim, S., Sari, R., Wardaningsi, W., & Muslim, M. (2020). Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Skeptisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(2), 241–254.
- Rumahorbo, H. H., & Dewayanto, T. (2024). PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL: KECERDASAN BUATAN DAN INTERNET OF THINGS TERHADAP PERAN DAN PRAKTIK AUDIT INTERNAL: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(4).
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ekonomina*, 2(6), 1295–1305. <https://doi.org/10.55681/ekonomina.v2i6.599>
- Savira, J. A., Rahmawati, R., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.435>
- Sinambela, E. A., & Darmawan, D. (2022). Peran Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Realible Accounting Journal*, 1(2), 8–15. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i2.326>
- Sugiyono, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.)). Alfabeta.
- Tawakkal, U. (2019). Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 71–81. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i2.170>
- Tjia, C., & Rahayu, P. A. (2024). The Analysis of Relationship Between Digital Transformation, Audit Risk, and Professional Skepticism Towards Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 122–133. <http://114.7.153.31/index.php/jam/article/view/7855>
- Vitali, S., & Giuliani, M. (2024). Emerging digital technologies and auditing firms: Opportunities and challenges. *International Journal of Accounting Information Systems*, 53(March 2024), 100676. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100676>
- Yulanda, N., Ladewi, Y., & Yamaly, F. (2023). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika Profesi, Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 163–170. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i2.6725>